

**STRATEGI REMAJA MASJID MUJAHIDIN DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN REMAJA DI KELURAHAN BONTO LEBANG
KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar.**

**RIZATUL JAELANI
NIM : K105 19 2312 15**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Remaja Masjid Mujahidin dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Nama : Rizatul Jaelani

Nim : K105 19 2312 15

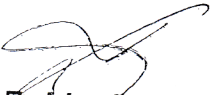
Fak / Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan menulis, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan Tim penguji ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

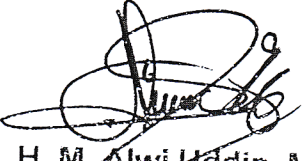
Makassar, 07 Dzulqa'dah 1439 H
20 Juli 2018 M

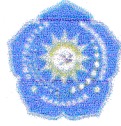
Disetujui :

Pembimbing I


Dr. Abd. Rahim Razag, M. Pd
NIDN. 0920085901

Pembimbing II


Dr. H. M. Alwi Uddin, M. Ag
NBM : 487 432



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Rizatul Jaelani, NIM. K105 19 2312 15 yang berjudul "Strategi Remaja Masjid Mujahidin dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Mamajang Kota Makassar" telah diujikan pada hari Kamis 04 Dzulhijjah 1439 H / 16 Agustus 2018 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 4 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I


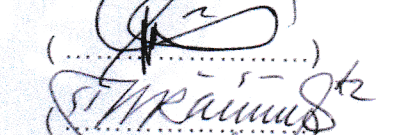
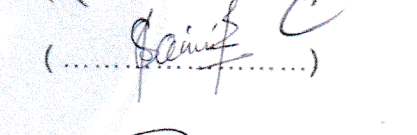

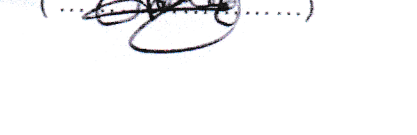
Sekretaris : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.

Anggota : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I

Sitti Satriani Is, M.Pd.I

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Pembimbing II : Dr. H. M. Alwi Uddin, M. Ag.


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

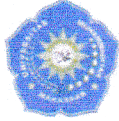
Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN. 0931126249



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Agustus 2018 M / 4 Dzulhijjah 1439 H Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : RIZATUL JAELANI
NIM : K105 19 2312 15
Judul Skripsi : Strategi Remaja Masjid Mujahidin dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I
NIDN. 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M. Si
NIDN. 0917106101

Dewan Penguji :

1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.
3. Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I
4. Sitti Satriani Is, M.Pd.I

Makassar, 4 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar



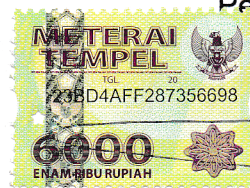
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN. 0931126249

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/ peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/ peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung orang lain baik keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 24 Dzulkaidah 1439 H
06 Agustus 2018 M

Peneliti



Rizatul Jaelani
NIM. K10519231215

MOTTO

“Menjadi orang *Penting* itu *Baik* tapi orang *Baik* jauh lebih *Penting*”

“*Lebih baik menyerah sebelum mencoba dari pada menyerah sebelum mencoba*”

ABSTRAK

Rizatul Jaelani K10519231215 “Strategi Remaja Masjid Mujahidin dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Mamajang Kota Makassar” (Dibimbing oleh Bapak Abd. Rahim Razaq dan Bapak M. Alwi Uddin)

Skripsi ini membahas : 1.) Strategi pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Mujahidin di kelurahan Bonto Lebang, 2.) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Mujahidin di Kelurahan Bonto Lebang, 3.) Upaya-upaya dalam meningkatkan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Mujahidin di Kelurahan Bonto Lebang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat, tepat tentang bagaimana strategi remaja masjid mujahidin dalam pembinaan keagamaan remaja di kelurahan bonto lebang kecamatan mamajang kota Makassar.

Hasil penelitian bahwa IKRAMADIN dalam pembinaan keagamaan remaja melalui pembinaan di masjid, meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota remaja masjid mujahidin, memelihara sikap dan perilaku aktivis remaja masjid dan mengembangkan jenis-jenis aktivitas remaja masjid. Hasil strategi tersebut membantu kelancaran dalam menjalankan program kerja terkhusus pada pembinaan remaja, seluruh anggota remaja masjid mujahidin masih perlu banyak membangun komunikasi yang baik kepada pengurus masjid agar terciptanya hubungan yang baik sehingga dapat meringankan remaja masjid mujahidin dalam menjalankan program kerjanya terkhusus pada pembinaan keagamaan remaja. Berdasarkan hasil penelitian penulis yang dilaksanakan pada bulan juli menyatakan bahwa ikatan remaja masjid mujahidin sangat berperan aktif dalam menjalankan program kerjanya terkhusus pada pembinaan keagamaan remaja dalam mewujudkan masyarakat islami di kelurahan bonto lebang kecamatan mamajang kota Makassar.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt yang maha kuasa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Strategi Remaja Masjid Mujahidin dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Mamajang Kota Makassar ”.

Salam dan Salawat Kepada Junjungan Nabi dan Rasulullah Muhammad saw, sebagai suri teladan dan rahmat seluruh alam serta membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Banyak yang dihadapi dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat.

1. Kedua orang tua penulis yaitu bapak Marzuki dan ibu tercinta Jumriah yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material sejak kecil sampai sekarang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melindungi mereka dimanapun mereka berada. Serta adik-adik ku Safitri Ramadhani, Nurul Hidayatullah Ramadhani dan Aisyah Azzahrani yang senantiasa

mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah swt.

2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas selaku Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang senantiasa membantu penulis dalam bidang akademik.
5. Ibu Nurhidayah Muchtar, S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang senantiasa membantu penulis dalam bidang akademik.
6. Bapak Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd dan Bapak Dr. H. M. Alwi Uddin, M.Ag. dosen pembimbing I dan II yang senantiasa membimbing dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/ibu para yang telah memberikan ilmunya kepada penulis yang penuh manfaat, semoga senantiasa dalam lindungan Allah swt.
8. Para responden : Ketua umum Ikramadin, Sekretaris umum Ikramadin, Bendahara umum Ikramadin dan seluruh anggota Ikramadin di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Mamajang Kota Makassar yang

telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan informasi yang bermanfaat sampai terselesaikan skripsi ini.

9. Dan yang terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat seperjuangan Muh. Asnur Ichsan, Amd.Kom, Muh. Taqdir Pratama, Amd, dan Reski Audita Putri, SH yang senantiasa memberi dukungan serta bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 7 Dzulqa'dah 1439 H
20 Juli 2018 M

Penulis

Rizatul Jaelani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Pengertian Strategi	8
1. Perumusan Strategi.....	10
2. Implementasi Strategi.....	12
3. Evaluasi Strategi	12
B. Pengertian Remaja Secara Umum	13
C. Pengertian dan Fungsi Masjid	20
1. Pengertian Masjid.....	20

2. Fungsi Masjid	22
D. Pengertian Pembinaan Keagamaan Remaja.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian	29
C. Fokus Penelitian	30
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	30
E. Sumber Data.....	32
F. Instrument Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Ikatan Remaja Masjid Mujahidin.....	38
B. Strategi Remaja Masjid Mujahidin dalam Pembinaan Keagamaan Remaja	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Keagamaan Remaja	57
D. Upaya-Upaya dalam Meningkatkan Pembinaan Keagamaan Remaja	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah dikuasi oleh mayoritas dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan orangtua. Kini dengan hadirnya teknologi di tengah-tengah kita telah menyita waktu senggang anak-anak, remaja bahkan sampai orang dewasa yang seharusnya berada di lingkungan majelis ta'lim, musholla dan masjid, kini yang sering kita jumpai mereka lebih memilih berada di warung internet (WARNET) dan layar kaca dengan jutaan informasi yang disajikan mulai dari berita, hiburan, musik, permainan dan lain sebagainya yang cukup banyak menyita waktu mereka untuk mengukir akidah dimasa dini.

Kondisi perilaku dan kepribadian anak-anak remaja saat ini sangat jauh dari yang diharapkan. Perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran islam, nilai-nilai sosial dan budaya. Seperti banyaknya anak remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas, pemakai dan pengedar narkoba terlibat dalam kasus-kasus kriminal seperti pencurian, pemerkosaan serta tawuran antar remaja. Hal ini menunjukkan betapa kondisi anak-anak remaja pada saat ini berada dalam masalah besar.

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya tindakan khusus dalam mengatasi hal tersebut khususnya dari peranan orangtua

dalam menjaga pergaulan anaknya terkhusus pergaulan-pergaulan yang ada disekitar rumahnya, dan alangkah baiknya ketika orangtua membiasakan anaknya untuk bias bergaul di masjid agar masa mudanya dapat diisi dengan hal-hal yang berguna baik untuk dirinya, masyarakat sekitar maupun bagi agama. Dan paling tidak dapat dibekali pengetahuan agama yang cukup. Dengan bekal agama yang cukup kita dapat membentengi diri dari hal-hal negatif.

Masjid adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat bagi kaum muslimin di seluruh pelosok dunia. Seperti yang kita ketahui bahwa eksistensi masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi agama Islam baik dalam upaya membentuk nilai nilai pribadi maupun masyarakat yang benafaskan Islam. Fungsi masjid yang utama adalah tempat untuk sholat secara berjama'ah, sebagaimana dalam surah al-jinn (72) ayat 18 :

الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah”¹

Setelah kami menganalisis dalil di atas, maka peneliti dapat memahami bahwa shalat berjama'ah adalah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok. Sunnah Nabi dalam pengertian muhaditsin bukan fuqaha yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakan beliau.

¹Depag.RI, 2005, *Alquran dan terjemahnya*, Bandung : Syamil Alquran

Ajaran Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang shalat berjama'ah merupakan perintah yang benar benar ditekankan kepada kaum muslimin. Mengoptimalkan fungsi masjid secara utuh, maka masjid harus difungsikan sebaik mungkin dalam penggunaannya..

Masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam. Disamping itu juga kegiatan keagamaan yang dikemas dengan baik dan menarik akan memberikan input positif bagi jamaah. Sehingga diharapkan pelaksanaan dakwah yang dilakukan tepat sasaran dan efektif.²

Masjid merupakan tempat disemaikannya berbagai nilai kebaikan dan kemaslahatan umat. Baik yang berdimensi ukhrawi maupun duniawi semuanya bisa berjalan sukses jika dirangkum dalam sebuah garis kebijakan manajemen masjid. Namun dalam kenyataannya fungsi masjid yang berdimensi duniawiyah kurang memiliki peran yang maksimal dalam pembangunan umat dan peradaban Islam.

Sejarah membuktikan masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah. tapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan militer dan fungsi fungsi sosial ekonomi lainnya. Sebagaimana makna atau kata dari masjid itu sendiri yaitu tempat sujud. Masjid selain tempat ibadah dapat pula difungsikan sebagai tempat kegiatan masyarakat Islam. baik yang berkenaan dengan sosial, ekonomi sosial budaya dan sosial politik.

Zaman Rasulullah saw, masjid mempunyai fungsi sebagai

² Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Almarwardi Prima, 2002, h.58

tempat peribadatan. pusat kegiatan masyarakat dan berkebudayaan. Dari masjid itulah Rasulullah saw melaksanakan bimbingan Islam dan pembinaan terhadap masyarakat. Allah swt berfirman dalam Alquran surat Taubah (9) ayat 18 :

يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ الْيَوْمَ الْآخِرِ الصَّلَاةَ
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.³

Setelah kami menganalisis dalil di atas, maka peneliti dapat memahami bahwa masjid dan kegiatan keagamaan Islam keduanya sangat erat sekali, faktor yang sulit dipisahkan satu sama lain hubungannya saling mengisi didalamnya. Dengan demikian masjid yang diinginkan harus berperan sebagai tempat media maupun wadah untuk kegiatan keagamaan Islam. Oleh karenanya kegiatan keagamaan Islam dipandang sebagai suatu yang penting untuk kegiatan meningkatkan syiar Islam di dalam kehidupan beragama dalam masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di dalam suatu tempat yang disebut masjid. Menurut pandangan penulis. kiranya disinilah perlunya sebuah strategi dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan agar pengelolaan dan pergerakan dalam proses kegiatan

³ Depag.RI, 2005, *Alquran dan terjemahnya*, Bandung : Syamil Alquran

keagamaan berlangsung efektif dan efisien.

Fenomena dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan para remaja sekitar masjid realitanya menunjukkan bahwa remaja tersebut berusaha dan mencari strategi-strategi untuk dapat melakukan pembinaan keagamaan yang dilakukan di masjid agar fungsi masjid betul-betul tercapai secara optimal dan tentunya agar para jema'ah sekitar akan mendapatkan bimbingan tentang keislaman sehingga dapat memaksimalkan ibadahnya di masjid. Disinilah peran IKRAMADIN (Ikatan Remaja Masjid Mujahidin) dalam mengembangkan kegiatan keagamaan untuk para remaja dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Remaja Masjid Mujahidin dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Mamajang Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan mencari suatu jawaban melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yakni :

1. Bagaimana strategi pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Mujahidin di kelurahan Bonto Lebang?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Mujahidin di Kelurahan Bonto Lebang?
3. Upaya-upaya dalam meningkatkan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Mujahidin di Kelurahan Bonto Lebang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yakni :

1. Untuk mengetahui strategi pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Mujahidin di kelurahan Bonto Lebang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Mujahidin di Kelurahan Bonto Lebang.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya dalam meningkatkan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Mujahidin di Kelurahan Bonto Lebang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu keagamaan

dan sebagai dasar bagi studi-studi selanjutnya, terutama dalam rangka meningkatkan fungsi dan peranan remaja khususnya dalam pembinaan kehidupan beragama dikalangan remaja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, khususnya penulis dan pada umumnya pembaca, masyarakat, praktisi dakwah dikalangan remaja dan tokoh-tokoh masyarakat. Dan dengan data ini diharapkan akan menjadi bahan informasi bagi semuanya untuk dapat pembinaan mutu kegiatan yang baik yang dilakukan lembaga formal maupun nonformal.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Strategi

Secara umum “strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.⁴ Kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa istilah strategi adalah “Seni atau ilmu untuk menggunakan sumber daya-sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu”.⁵ Secara bahasa, “strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah “suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.⁶

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan kata strategi banyak diadopsi dan diberi arti yang lebih luas sesuai dengan bidang ilmu atau kegiatan yang menempatkannya. Pengertian strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seorang jenderal di masa perang. Tetapi saat ini kata strategi sudah berkembang pada tanggung jawab seorang pemimpin.

Penggunaan kata strategi dalam manajemen atau suatu organisasi diartikan sebagai “kiat, cara atau taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi

⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banjarmasin : Rineka Cipta, 2014), hal.3

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁶ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. (Bandung : Reflika Aditama, 2007), hal.3

manajemen yang terarah pada tujuan strategi organisasi.⁷

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai strategi penulis memaparkan sejumlah para pakar mengenai pengertian strategi, diantaranya :

1. Menurut Karl Von Clausewitz “Strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Sedangkan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik”.⁸
2. Onong Uchayana Effendi, mengatakan bahwa :
Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, akan tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan peta jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁹
3. Syarif Usman mendefinisikan strategi sebagai “kebijakan menggerakkan dan membimbing seluruh potensi kekuatan, daya dan kemampuan bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan”.¹⁰
4. Din Syamsudin strategi adalah “Sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam

⁷ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan* Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press, 2000, Cet. Ke-1, h.147

⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001, Cet Ke-IV, hal 16

⁹ Onong Uchayana Effendi, *Teori Dan Praktek Ilmu Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992, Cet. ke-6, h 32

¹⁰ Syarif Usman, *Strategi Pembangunan Indonesia Dan Pembangunan Dalam Islam*, Jakarta: Firma Jakarta, 1998, h. 6

mencapai keberhasilan bertahap".¹¹

5. Menurut Hamel & Prahalad mengatakan :

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.¹²

6. M. Bahri Ghazali dalam bukunya mengatakan :

Strategi adalah langkah-langkah operasional dalam menuju terlaksanakannya suatu kegiatan yang merupakan taktik untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan. Pelaksanaan dakwah dapat dilaksanakan melalui modifikasi kegiatan dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan dakwahtersebut.¹³

Uraian dari penjelasan sebelumnya, menjelaskan tentang pengertian strategi, adapun langkah-langkah strategi sebagai berikut :

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi, konseptor harus mempertimbangkan mengenai peluang dan ancaman, serta menetapkan kekuatan dan kelemahan. Perumusan strategi berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konteks kekuatan, kemudian mengadakan analisis mengenai kemungkinan-kemungkinan serta memperhitungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka gerak menuju kepada tujuan itu.

¹¹ Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta : Lajos, 2000), Cet ke-1, h.127

¹² Ibid

¹³ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta 1997), cet. Ke- 1, h21

Oleh karena itu inilah cara untuk memudahkan dalam merumuskan strategi yang akan ditetapkan.

a. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah “sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sebagai modal bagi kelanjutan dan perkembangan organisasi”.¹⁴

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah “Keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan”.¹⁵

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah “Situasi yang menguntungkan dalam lingkup organisasi memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk meraih kesempatan terbuka bagi kelangsungan dan kemajuan organisasi”.¹⁶

d. Ancaman (*Thearts*)

Ancaman adalah “Kondisi tidak menguntungkan bagi organisasi dan dapat menghambat terhadap kelanjutan dan kemajuan kegiatan organisasi”

2. Implementasi Strategi

Langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaan

¹⁴Fredy Rangkuti dan Andris Swot, *Tekhnik Membedah Kamus Bismus*, (Jakarta : Gramedia, Pustaka Utama, 1997), h.9

¹⁵Sondang P.Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), cet. Ke-4, hal.173.

¹⁶ Freddy Rangkuti, op cit. h.8

strategi, karena jika tidak maka proses perumusan dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan.

Implementasi strategi termasuk pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Implementasi strategi sering pula disebut sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti juga memobilisasi untuk mengubah strategi yang telah dirumuskan menjadi tindakan menetapkan tujuan, melengkapi kebijakan, mengalokasi sumber daya dan mengembangkan budaya yang mendukung strategi merupakan usaha yang dilakukan dalam mengimplementasi strategi. Implementasi yang sukses membutuhkan dukungan disiplin, motivasi serta kerja keras.¹⁷

3. Evaluasi strategi

Tahap terakhir dalam sebuah strategi adalah evaluasi strategi.

Tiga macam aktivitas mendasar untuk melakukan evaluasi strategi yaitu

- a. Meninjau faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan factor-faktor eksternal (berupa peluang dan ancaman) yang menjadi dasar asumsi pembuatan strategi. Adapun perubahan faktor-faktor eksternal seperti tindakan yang dilakukan. perubahan yang ada menjadi satu hambatan dalam pencapaian tujuan begitupula dengan faktor internal yang diantaranya strategi yang tidak efektif atau aktivitas implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.
- b. Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan). Menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi

¹⁷ Alfred R David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta : Prenhalindo, 2002), hal.5

presentasi individual dan penyimak kemajuan yang dibuat ke arah penyampaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan dibuktikan, kriteria yang meramalkan hasil lebih penting daripada kriteria yang mengungkapkan apa yang telah terjadi.

- c. Mengambil tindakan korelatif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. dalam mengambil tindakan korelatif tidak harus berarti bahwa strategi yang sudah ada akan ditinggalkan atau bahkan strategi baru harus dirumuskan.

Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan hari ini bukan merupakan jaminan keberhasilan dimasa depan. Evaluasi strategi mungkin berupa tindakan yang kompleks dan peka, karena terlalu banyak penekanan pada evaluasi strategi akan merugikan hasil yang dicapai.

Evaluasi strategi sangat penting untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai. Evaluasi strategi perlu untuk organisasi dan semua kegiatan dengan mempertanyakan dan asumsi manajerial, harus memicu tinjauan dan nilai nilai yang merangsang kreativitas.

B. Pengertian Remaja secara umum

a. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi, baik fisik, emosi, maupun sosial. Pada masa tersebut seorang anak memiliki urgensi

tersendiri dalam kehidupan manusia dalam membentuk kepribadian-nya, sebab pada masa itu terjadi banyak perubahan selanjutnya. “Kehidupan seorang anak pada masa ini sangat kompleks, itu terkait erat dengan kondisi kultural yang dominan di dalam lingkungan tempat ia hidup dan tinggal”.¹⁸

b. Istilah Remaja

Buku psikologi perkembangan yang berbeda-beda penggunaan istilah-istilah kadang-kadang berbeda tetapi mempunyai pengertian yang sama/hampir sama.

Penggunaan istilah untuk menyebutkan masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa, da yang memberi istilah : *puberty* (Inggris), *puberteit* (Belanda), *pubertas* (Latin), yang berarti kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda- tanda kelaki-lakian. Ada pula yang menggunakan istilah *Adulescentio* (Latin) yaitu masa muda.Istilah *Pubescence* yang berasal dari kata *pubis* yang dimaksud *pubishair* atau rambut disekitar kemaluan.Dengan tumbuhnya rambut itu suatu pertanda masa kanak-kanak berakhir dan menuju kematangan/ kedewasaan seksual.Dalam buku-buku di Indonesia isilah-istilah itu dipakai berganti-ganti.Agar penggunaan istilah itu tidak rancu dalam uraian ini dipakai istilah remaja dengan pembagian praremaja, remaja awal dan remaja akhir.

¹⁸ Hannan Athiyah ath- Thuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*, (Jakarta : Amzah, 2007) hal. 379

Batasan masa remaja dari berbagai ahli memang sangat bervariasi, disini dapat diajukan batasan. Masa remaja adalah masa peralihan anak dengan masa dewasa mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.

c. Kurun Waktu Masa Remaja

Meskipun istilah yang telah diuraikan masa remaja, namun untuk mengetahui kurun waktu masa itu akan dibahas menurut beberapa ahli.

Witherington menggunakan istilah masa adolesensi yang dibagi menjadi 2 fase yang disebut :

1. *Preadolesence* berkisar usia 12-15 tahun dan
2. *Late adolescence* antara usia 15-18 tahun.

Jadi istilah seluruhnya dengan adolescen. Demikian juga Gilmer menyebut masa itu adalah adolescence yang kurun waktunya terdiri dari tiga bagian, yaitu :

“1.) *Preadolesen* dalam kurun waktu 10-13 tahun, 2.) *Adolesen awal* dalam kurun waktu 13-17 tahun, 3.) *Adolesen akhir* dalam kurun waktu 18-21 tahun”¹⁹

Sedangkan Hurlock menggunakan istilah masa puber namun ia menjelaskan bahwa

¹⁹ Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak & Remaja*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2004), hal. 53-54

Puber adalah periode tumang tindih, karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja, pembagiannya : 1.) Tahap prapuber: Wanita 11 - 13 tahun ; pria 14 - 16 tahun, 2.) Tahap puber: Wanita 13 – 17 tahun ; pria : 14 – 17 tahun 6 bulan, 3.) Tahap pasca puber : Wanita 17 – 21 tahun ; pria 17 tahun 6 bulan 21 tahun.²⁰

Pengertian dan Ruang Lingkup Remaja menurut Islam

a. Pengertian Remaja Menurut Islam

Remaja adalah seseorang yang sudah baligh yang sudah mengalami tanda-tanda akan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa (mimpi basah) kira-kira sekitar usia 15 tahun keatas. Atau dengan kata lain yaitu seseorang yang sudah mengalami mimpi basah dan sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, baik luar dan dalam, akan membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja. Remaja juga bisa dikatakan sebagai masa yang berada di antara kanak-kanak dan masa dewasa yang matang, yaitu masa dimana individu tampak bukan anak-anak lagi, tapi ia juga tidak tampak sebagai orang dewasa yang matang, baik pria maupun wanita. Dalil-dalil yang berkaitan dengan pembinaan remaja masjid, antara lain:

a. Hadis

1) Rasulullah shallallahu alaihi wasallam juga bersabda :

²⁰ *Ibid*

سَبْعَةَ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ:
 بِعِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا
 عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَا :
 أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأُحْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ
 يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ) (

Artinya :

"Ada 7 golongan manusia yang akan dinaungi oleh Allah di bawah naungan-Nya. Pada hari itu, tidak ada naungan, kecuali naungan Allah. Golongan tersebut adalah pemimpin yang adil, **pemuda** yang tumbuh di dalam beribadah kepada Allah, seseorang yang hatinya senantiasa terpaut dengan masjid-masjid, dua orang yang saling mengasihi karena Allah, mereka bertemu dan berpisah karena Allah, seorang laki-laki yang diundang oleh seorang perempuan yang berkedudukan dan berwajah elok (untuk melakukan kejahatan) tetapi dia berkata, 'Aku takut kepada Allah!', seorang yang memberi sedekah, tetapi dia merahasiakannya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya, dan seorang yang mengingat Allah di kala sendirian sehingga menetes air matanya." (HR. Bukhari dan Muslim).²¹

2) Dari Ibnu 'Abbas, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

إِغْتَنِمَ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابًا بَكَ قَبْلَ هَرَامِكَ ، وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ ، وَ غِنَا
 كَ قَبْلَ فَقْرِكَ ، وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ ، وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ) (

Artinya:

Dari Ibnu Abbas *radiallahu 'anhuma* berkata : Rasulullah SAW bersabda :

"Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara : Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, Hidupmu sebelum

²¹ Achmad Sunarto. *Kumpulan Materi Kuliah Tujuh Menit*, (Jakarta : Pustaka Amani. 2007), hal. 123

datangkematianmu."²²

(HR. Al Hakim dalam Al Mustadroknya, dikatakan oleh Adz Dzahabiy dalam At Talkhish berdasarkan syarat Bukhari-Muslim. Hadits ini dikatakan shohih oleh Syaikh Al Albani dalam Al Jami' Ash Shogir)

Peneliti kembali memahami yang terdapat pada hadis pertama bahwa 7 golongan yang dinaungi oleh Allah swt di hari kemudian salah satunya pemuda yang memanfaatkan masa mudanya untuk beribadah kepada Allah swt dan hatinya terpaut dengan masjid. Dan hadis kedua dapat kami pahami bahwa memanfaatkan 5 perkara sebelum tiba 5 perkara salah satunya memanfaatkan masa muda dalam hal positif atau beribadah kepada Allah swt.

Kesimpulan dari kedua hadis tersebut sesuai dengan pemahaman peneliti adalah di masa muda adalah masa yang sangat penting pada masa fase perkembangan manusia, yang dimana manusia dapat mengumpulkan banyak pahala atau memanfaatkan untuk beribadah pada saat dia masih muda sehingga Allah swt memberi naungan kepada hambanya bagi pemuda yang terpaut hatinya di masjid atau memakmurkan masjid-masjid Allah swt sehingga di masa mudanya di isi dengan hal-hal yang positif terkhusus memperbanyak ibadah kepada Allah swt.

b. Ayat

1) Kemudian dalam kisah ashhabul kahfi Allah berfirman:

²²<http://postinganwhatsapp.blogspot.co.id/2015/04/gunakan-5-kesempatan-sebelum-datang-5.html>, (diakses pada tanggal 5 Mei 2018)

نَدَّ نَفْسُ عَلَيْكَ نَبَاهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَهُمْ هُدًى

Terjemahnya:

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah **pemuda-pemuda** yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. (Q.S. Al Kahfi (18) : 13²³

Peneliti dapat memahami sesuai yang terkandung pada surat di atas bahwa dari sini Allah swt mengawali penuturan sekaligus penjelasan tentang kisah Ash-haabul Kahfi di atas. Dia menceritakan bahwa mereka adalah golongan anak-anak muda. Mereka mau menerima kebenaran dan lebih lurus jalannya daripada generasi tua yang terjerumus dan tenggelam dalam agama yang bathil. Oleh karena itu, kebanyakan orang-orang yang memenuhi seruan Allah swt dan Rasul-Nya adalah kaum muda. Sedangkan generasi tua dari kalangan kaum Quraisy secara umum lebih memilih untuk tetap memeluk agama mereka dan tidak ada dari mereka yang memeluk Islam melainkan hanya sedikit saja.

2) Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Taubah (9) ayat 18 :

يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ الْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ أَلْصَلَّوۥةَ
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا لِلَّهِ فَعَسَىٰ أَوْلِيَاكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

²³Depag.RI, 2005, *Alquran dan terjemahnya*, (Bandung : Syamil Alquran)

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁴

b. Ruang Lingkup Remaja Menurut Islam

Pendidikan agama Islam dapat digunakan sebagai terapi terhadap kenakalan remaja, karena sifat ajaran Islam universal adalah bimbingan agama seperti ajaran moral yang diajarkan kepada mereka akan sangat berpengaruh untuk mencegah mereka dari perbuatan yang buruk. Selain itu nilai-nilai akhlak yang ditanamkan sejak kecil akan mencegah mereka baik sadar maupun tidak sadar untuk cenderung menjauhi hal-hal yang di larang agama, karena pada dasarnya manusia diciptakan dengan fitrah yang cenderung mencintai kebaikan dan kebenaran.

Oleh karena itu dengan pengetahuan agama kita bisa mempertajam fitrah kita dan mengarahkan kita kepada sesuatu yang bersifathakiki.

Kebanyakan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja adalah karena masalah sosialisasi anak terkait dengan teman sebayanya. Oleh karena itu kita sebagai orang tua harus benar-benar memastikan bahwa teman anak kita adalah teman yang baik dan bukan teman yang menjerumuskan. Oleh karena itu lingkungan yang agamis dirasa perlu.

²⁴ *ibid*

Juga hadis-hadis nabi yang sering di sampaikan di dalam rumah tidak hanya di sekolah akan semakin memperkuat keyakinan anak tersebut untuk berkata tidak pada obat-obatan, karena anak akan merasa bahwa orang tuanya sangat perhatian terhadapnya.

Jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan, disamping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian nampak dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Remaja mulai menemukan penhalaman dan penghayatan ke-Tuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain.

C. Pengertian dan Fungsi Masjid

a. Pengertian Masjid

Kebanyakan umat Islam memahami kata masjid sebagai bangunan tempat ibadah umat Islam, tempat sholat dan sebagainya. Pemahaman ini adalah pemahaman umum, walaupun sebenarnya harus dipahami lebih mendalam, definisinya tidak sedangkal itu. Ditinjau dari segi etimologi, masjid berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata sajada-sujud-masjad/masjid. Sujud mengandung arti taat, patuh, dan tunduk dengan hormat. Makna makna ini diekspresikan

secara lahiriahnya dalam bentuk meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi. Tempat yang dibangun khusus untuk melakukan sujud seperti ini secara rutinitas disebut masjid.

Sedangkan pengertian masjid secara istilah ialah zikir kepada Allah swt dan untuk hal-hal yang berhubungan dengan dakwah Islam. Akan tetapi, akar kata masjid yaitu sajada, mengandung makna tunduk dan patuh serta taat, maka hakekat masjid itu adalah tempat melakukan segala macam aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah swt. Dengan kata lain, bahwa masjid itu berarti suatu tempat melakukan segala aktivitas manusia yang mencerminkan nilai nilai kepatuhan dan ketaatan kepada Allah.

Sejak zaman nabi masjid selain difungsikan sebagai tempat ibadah, juga dijadikan sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu pengetahuan serta pusat informasi, pusat pengembangan ekonomi kerakyatan, pusat pengaturan strategi perang, serta pusat pembinaan dan pengembangan sumber daya umat secara keseluruhan, pengertian ini menggambarkan bahwa masjid sejak dahulu memiliki peran ganda dalam pengembangan dakwah Islam.

Hal ini boleh jadi karena para tokoh yang membangun masjid itu umumnya adalah para sufi dan wali sebagai muballigh yang akan memberikan pencerahan dan penyejukan hati bagi umat Islam. Misalnya saja, di berbagai daerah di Indonesia ini banyak dijumpai bangunan fisik dan material masjid yang berbentuk tiga susun atapnya lalu di atasnya

terdapat sebuah kubah kecil yang di tengah-tengah lingkarannya tertancap sebuah menara kecil yang di puncak atasnya terdapat sebuah lambang bulan sabit dan bintang. Bangunan fisik masjid dengan bercirikan model dan bentuk seperti di atas dapat dimaknai sebagai simbol bahwa manusia itu dalam proses persujudan menuju kepada Tuhan.

Pengertian tersebut tentang masjid maka dapat disimpulkan bahwa pengertian masjid adalah, suatu tempat untuk beribadah, juga tempat bertemunya saudara semuslim. dengan kata lain masjid adalah tempat seseorang untuk melakukan aktifitas baik vertikal maupun horizontal.

b. Fungsi Masjid

Fungsi Masjid paling utama adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat berjama'ah. Kalau kita perhatikan, shalat berjama'ah adalah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok, sunnah Nabi dalam pengertian muhaditsin, bukan fuqaha, yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakan beliau. Ajaran Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam tentang shalat berjama'ah merupakan perintah yang benar-benar ditekankan kepada kaum muslimin.

Sebenarnya, inti dari memakmurkan Masjid adalah menegakkan shalat berjama'ah, yang merupakan salah satu syi'ar Islam terbesar. Sementara yang lain adalah pengembangannya. Shalat berjama'ah merupakan indikator utama keberhasilan kita dalam memakmurkan

Masjid. Jadi keberhasilan dan kurang-berhasilan kita dalam memakmurkan Masjid dapat diukur dengan seberapa jauh antusias umat dalam menegakkan shalat berjama'ah.

Meskipun fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan shalat, namun Masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja. Masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan bertikaf, Masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial. Misalnya, sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu), merawat orang sakit, menyelesaikan hukum li'an dan lain sebagainya. Dalam perjalanan sejarahnya, Masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim di situ ada Masjid. Memang umat Islam tidak bisa terlepas dari Masjid. Disamping menjadi tempat beribadah, Masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat da'wah dan lain sebagainya.

Banyak Masjid didirikan umat Islam, baik Masjid umum, Masjid Sekolah, Masjid Kantor, Masjid Kampus maupun yang lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi hajat umat, khususnya kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada Pencipta-nya. Tunduk dan patuh mengabdikan kepada Allah subhanahu wata'ala. Masjid menjadi tambatan hati, pelabuhan pengembaraan hidup dan energi kehidupan umat.

Masjid memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa di antaranya fungsi tersebut adalah:

a. Sebagai tempat beribadah

Sesuai dengan namanya Masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah, maka fungsi Masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam.

b. Sebagai tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu „ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di Masjid.

c. Sebagai tempat pembinaan jama'ah

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, Masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi Ta'mir Masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan

da"wah Islamiyahnya. Sehingga Masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

d. Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dakwah Islamiyah dan budaya Islami. Di Masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da"wah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu Masjid, berperan sebagai sentra aktivitas da"wah dan kebudayaan.

e. Sebagai pusat kaderisasi umat

Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, Masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara istiqamah dan berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di Masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan Taman Pendidikan Alquran (TPA), Remaja Masjid maupun Ta"mir Masjid beserta kegiatannya.

f. Sebagai basis Kebangkitan Umat Islam.

Abad ke-lima belas Hijriyah ini telah dicanangkan umat Islam sebagai abad kebangkitan Islam. Umat Islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam percaturan

peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, baik ideologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial dan lain sebagainya. Setelah itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan riil umat. Menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam. Proses Islamisasi dalam segala aspek kehidupan secara arif bijaksana digulirkan.

Pada masa sekarang Masjid semakin perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik. Tegasnya, perlu tindakan mengaktualkan fungsi dan peran.

Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa Masjid harus bebas dari aktivitas syirik dan harus dibersihkan dari semua kegiatan-kegiatan yang cenderung kepada kemusyrikan. Disamping itu kegiatan-kegiatan sosial yang dijiwai dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam dapat diselenggarakan di dalamnya.

Pengertian Masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam telah memberi warna tersendiri bagi umat Islam modern. Tidaklah mengherankan bila suatu saat, insya Allah, kita jumpai Masjid yang telah dikelola dengan baik, terawat kebersihan, kesehatan dan keindahannya. Terorganisir dengan manajemen yang baik serta memiliki tempat-tempat pelayanan sosial seperti, poliklinik, Taman

Pendidikan Al-Qur'an, sekolah, madrasah diniyah, majelista'lim dan lainsebagainya.

D. Pengertian Pembinaan Keagamaan Remaja

Pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti bangun atau bentuk. Apabila diberi awalan me-, maka jadi membina, yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik sehingga pembinaan mengandung arti proses tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan hasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Masa remaja adalah masa peralihan, seorang remaja bukan anak- anak lagi, tetapi dia belum bisa dikatakan sudah dewasa secara jasmani boleh jadi sudah dewasa tetapi emosi serta cara berfikirnya belum mantap dan mapan sebagaimana layaknya orang dewasa.

Kehidupan beragama salah satu diantara sekian banyak sektor yang harus mendapatkan perhatian besar bagi bangsa dibandingkan dengan sector kehidupan yang lain. Sebab pencapaian pembangunan bangsa yang bermoral dan beradab sangat ditentukan dari aspek kehidupan beragama, terutama dari hal pembinaan bagi generasi muda.

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan. Di dalam konteksnya dengan suatu kehidupan beragama, maka pengertian pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus

menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. namun perlu dipahami bahwa pembinaan tidak hanya berkisar pada usaha untuk mengurangi serendah-rendahnya tindakan-tindakan negative yang dilahirkan dari suatu lingkungan yang bermasalah, melainkan pembinaan harus merupakan terapi bagi masyarakat untuk mengurangi perilaku buruk dan tidak baik dan juga sekaligus bisa mengambil manfaat dari potensi masyarakat, khususnya generasi muda.

Membangun kesadaran bagi generasi muda bukanlah hal yang gampang untuk tercapai secara maksimal, tetapi dalam pembinaan kesadaran yang menjadi pokok untuk dibangun. Kesadaran hendaknya disertai niat untuk mengintensifkan pemilikan nilai-nilai dari pada yang sudah dimiliki., sebab dengan cara tersebut akan mampu mewujudkan pemeliharaan yang dinamis dan berkesinambungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat, tepat tentang “Strategi Remaja Masjid Mujahidin dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Mamajang Kota Makassar”.

Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²⁵

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Uraian kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak secara terlalu dalam. Kebanyakan pengolahan datanya didasarkan pada analisis persentase dan analisis kecenderungan (*trend*).²⁶

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Masjid Mujahidin, kelurahan Bonto Lebang, kecamatan Mamajang kota Makassar dan objek

²⁵ Lexy J. Moleong, MA. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), cet. Ke-18, h.3

²⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), cet. Ke-10, h.6

dalam penelitian ini adalah para remaja masjid dan masyarakat di sekitar Masjid Mujahidin.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam skripsi lebih didasarkan pada bagaimana strategi remaja masjid mujahidin dalam pembinaan keagamaan. Penelitian ini menitik beratkan bagaimana seorang remaja mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan keagamaan. Fokus penelitian ini juga bisa diartikan sebagai domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi penelitian adalah pemusatan focus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi/pengamatan. Fokus penelitian merupakan garis terbesar dalam jantungnya penelitian mahasiswa, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian bakal menjadi lebih terarah.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh untuk memperoleh sehubungan dengan data yang di teliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data

sekunder. "Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya".²⁷ Sedangkan "Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi".²⁸

Perlunya sumber data yang akan memberikan informasi diantaranya yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer juga disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengupulkannya secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan remaja dan masyarakat di sekitar Masjid Mujahidin Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Rajawali Pers : 2009), h.39

²⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2010), cet. Ke-10, h.36

sebagai penunjang dari sumber pertama. Mengenai data sekunder ini, peneliti tidak banyak dapat berbuat untuk menjamin mutunya. Dalam banyak hal peneliti akan harus menerima menurut apa adanya.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dilapangan sesuai dengan objek pembahasan proposal ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu alat atau bahan yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Untuk mengetahui lebih jelas ketiga instrument tersebut, penulis akan menguraikan secara singkat debagi berikut :

a. Pedoman Observasi (*Observation*)

Secara umum, pengertian observasi adalah "Cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan".²⁹

Observasi dilakukan tanpa adanya campur tangan sama sekali dari pihak peneliti. "Objek observasi adalah fenomena-fenomena yang dibiarkan terjadi secara alamiah".³⁰

²⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), Cet.14, h.76

³⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, , (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2010), cet. 10, h. 19

b. Pedoman Wawancara (*Interview*)

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah :
 “Cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan”.³¹

Ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam melakukan wawancara, yaitu “Peneliti perlu mengetahui kondisi lokasi penelitian yang sebenarnya untuk membantu dalam merencanakan pengambilan data”,³²

c. Pedoman Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data yang sifatnya tertulis sebagai pelengkap data dan informasi yang diperoleh dari teknik lain. Mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta atau berupa angka. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.

“Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut subjek, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis atau lisan”.³³

³¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), Cet.14, h.82

³² Mujizatullah, *Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Alternatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Arti Bumi Intaran, 2017), cet. Ke-1, h.78

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 132.

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang sesuai dalam penelitian ini menggunakan objek yaitu :

1. Observasi (*Observation*)

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan sosial atau keadaan psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

2. Interview

Yaitu penulis mengadakan langsung wawancara dengan orangtua atau anak di masyarakat guna mendapatkan data yang lebih kongkrit tentang permasalahan yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama.

“Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.³⁴

Peneliti akan mengumpulkan data yang ada pada organisasi remaja masjid mujahidin kelurahan bonto lebang kecamatan mamajang kota Makassar.

³⁴ *Ibid.* h.133

H. Teknik Analisa Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik atau non-statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkannya.³⁵

Dalam hal ini penulis memakai metode deskriptif analisis yaitu analisis data non statistik dimana cara pengambilan kesimpulan berdasarkan atas fenomena dan fakta yang diperoleh dari lapangan dan tersusun secara baik kemudian diuraikan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Dengan demikian hasil analisis dari penelitian ini benar-benar objektif dan akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan.

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Rajawali Pers : 2009), h. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Ikatan Remaja Masjid Mujahidin

1. Sejarah Berdiri Dan Perkembangan

Organisasi remaja ini bernama IKRAMADIN (Ikatan Remaja Masjid Mujahidin). IKRAMADIN suatu organisasi non formal yang berada dilingkungan Masjid Mujahidin, Jl. Kelinci No.4 Kelurahan Bonto Lebang, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar.

Sebelum terbentuknya organisasi IKRAMADIN, para remaja membentuk suatu TPA (Taman Pendidikan Alquran) pada tahun 1990 dengan nama TK-TPA Fityatul Haq unit 007, yang dimana TPA tersebut dinaungi oleh LPPTKA-BKPRMI Kota Makassar. Satu tahun terbentuknya TPA (Taman Pendidikan Alquran), maka mereka membentuk remaja masjid karena melihat beberapa masjid di dalamnya tidak hanya terdapat TPA, tetapi juga memiliki organisasi keremajaan tentunya organisasi remaja masjid dan TPA harus masuk ke dalam struktur organisasi remaja masjid. Sehingga Ikatan Remaja Masjid Mujahidin (IKRAMADIN) dibentuk pada tahun 1991. Dan pada tahun 1993 IKRAMADIN terdaftar di DPK BKPRMI Kecamatan Mamajang, dan mengambil sebagian jabatan yang ada pada struktur organisasi DPK BKPRMI Mamajang

Berdirinya organisasi ini merupakan wujud dari harapan dan keinginan para remaja sekitar, pengurus masjid dan masyarakat untuk

mempersatukan para remaja lain yang berada di lingkungan Bonto Lebang dengan maksud dan tujuan memberikan pembinaan keagamaan kepada para remaja dalam rangka dapat memakmurkan masjid.

2. Visi dan Misi Ikatan Remaja Masjid Mujahidin

Visi Ikatan Remaja Masjid Mujahidin adalah :

1. menjadikan remaja yang mempunyai peran di masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap kegiatan keagamaan dan kepemudaan pemberdayaan umat.
2. Menjadikan Remaja Masjid Mujahidin sebagai wadah silaturahmi dan menjadikan tempat untuk mengembangkan kreatifitas serta menciptakan generasi muda yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.

Misi Ikatan Remaja Masjid Mujahidin adalah

1. mengaktifkan seluruh kegiatan-kegiatan keremajaan agar tetap berjalan, menanamkan kesadaran keagamaan dalam diri remaja,
2. meningkatkan kualitas remaja yang inovatif dan kreatif, serta menjaga kekompakan dan silaturahmi antar remaja di lingkungan Masjid Mujahidin terkhusus di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Terbentuknya Ikatan Remaja Masjid Mujahidin adalah sebagai wadah para remaja dan masyarakat yang secara umum mampu

memberiikan pengetahuan agama lebih mendalam dan belajar dalam berorganisasi, baik ilmu agama yang berdasarkan Alquran dan Assunnah maupun ilmu pengetahuan umum lainnya.

Dalam organisasi ini para remaja diharapkan dapat mengasah kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) dan kemampuan lainnya sehingga semua tersalur dalam kegiatan-kegiatan positif dan jauh dari perilaku-prilaku yang menyimpang dari ajaran agama.

Tujuan Ikatan Remaja Masjid Mujahidin adalah menjadikan remaja masjid mujahidin sebagai wadah dalam berorganisasi serta berdakwah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan kepada masyarakat di sekitar Masjid Mujahidin dan menjadikan remaja yang soleh dan solehah di daerah khususnya diKelurahan Bonto Lebang Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Bila dilihat dari aktivitas keseharian sebagian remaja, mereka cenderung menyimpang dari norma agama. Sehingga atas dasar itu para perintis berdirinya organisasi ini mencoba mengumpulkan remaja sekaligus masyarakat beserta para tokoh masyarakat yang ada untuk membentuk wadah organisasi remaja sebagai perkumpulan remaja di dalam melakukan segala aktifitas keagamaannya yang tentunya sangat memberii manfaat.

Perlahan tapi pasti Remaja Masjid Mujahidin telah berhasil menumbuhkan kepercayaan dan membuka mata masyarakat bahwa

Remaja Masjid Mujahidin adalah organisasi remaja yang patut diperhitungkan dan diberikan dukungan karena besarnya kontribusi Remaja Masjid Mujahidin terhadap perkembangan kehidupan beragama remaja dan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan pembinaan keagamaan. Kesabaran dan keuletan serta keseriusan para pengurus yang ada telah mampu menarik perhatian para remaja dan warga yang ada disekitar lingkungan Bonto Lebang Kecamatan Mamajang Kota Makassar untuk ikut serta berperan aktif dalam segala kegiatan yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid Mujahidin dan senantiasa mendapat dukungan serta bantuan secara moril maupun materil hingga saat ini.

Mengenai jumlah anggota Remaja masjid mujahidin hingga saat ini secara keseluruhan adalah berjumlah 28 orang, dari hasil perolehan data dapat diketahui. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 13 orang dan jumlah perempuan sebanyak 15 orang. Untuk mayoritas pendidikan dari anggota yang ada adalah SMA, MA, SMK sebanyak 10 orang, sebagian lagi berasal dari SMP, MTS sebanyak 7 orang, adapun yang mahasiswa sebanyak 6 orang dan sudah bekerja sebanyak 5 orang. Dalam organisasi ini senantiasa mendapat pengawasan dan bimbingan dari Pembina dan pengurus masjid yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dan cukup kompeten dibidang agama. Organisasi ini pun tak luput mendapat dukungan dari para senior yang sudah sukses saat ini.

Mengingat Remaja Masjid Mujahidin adalah organisasi milik remaja dan tercipta untuk masyarakat setempat, dalam fase perkembangannya terlihat melalui kepercayaan masyarakat terhadap Remaja Masjid Mujahidin. Salah satu contoh kepercayaan masyarakat terhadap Remaja Masjid Mujahidin adalah dipercayakannya Remaja masjid Mujahidin dalam berbagai kegiatan berupa acara hari besar islam, panitia qurban dan berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di masjid.

3. Sarana dan Prasarana Ikatan Remaja Masjid Mujahidin

Ikatan Remaja Masjid Mujahidin beroperasi menggunakan fasilitas-fasilitas yang menjadi inventaris dari periode-periode sebelumnya, dalam menjalankan kegiatan tersebut sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran. Inilah beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki Ikatan Remaja Masjid Mujahidin :

No	Barang	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Sekretariat	1	-	1
2	Al-Qur'an	27	3	30
3	Bantalan Stempel	3	-	3
4	Stempel	4	-	4
5	Meja	3	-	3
6	Kursi	6	1	7
7	Lemari	2	-	2
8	Album Foto	14	-	14
9	Papan Mading	2	-	2
10	Buku Bacaan	89	8	97
11	Hekter	3	1	4
12	Jam Dinding	-	1	1

13	Printer	-	1	1
14	Kabel Roll	1	1	2
15	Kipas angin tornado	1	-	1
16	Cermin	1	-	1
17	Piala	33	1	34
18	Tempat Sampah	1	1	2
19	Panci	2	-	2
20	Dandang	1	-	1
21	Wajan	1	-	1
22	Gelas kaca	15	-	15
23	Piring Plastik	90	-	90
24	sendok	43	-	43
25	baskom	2	-	2
26	Keranjang Segi Empat	2	-	2
27	Teko Plastik Jumbo	4	1	5
28	Gelas Plastik	29	-	29
29	Piring kaca	39	-	39
30	Mukena	19	5	24
31	Struktur Organisasi	1	-	1
32	Galon Air	1	-	1
33	Map	9	-	9
34	Gunting	2	-	2
35	Tinta Stempel	2	-	2
36	Lem	1	-	1
37	Peluru Hekter	2	-	2
38	Baki	2	-	2
39	Kain spanduk	1	-	1

Sarana dan prasarana yang dimiliki Remaja Masjid Mujahidin sudah cukup mendukung operasional Remaja Masjid Mujahidin namun belum bisa dikatakan baik karena masih banyak kekurangan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang operasional kegiatan pembinaan keagamaan untuk saat ini.

4. Susunan Pengurus Ikatan Remaja Masjid Mujahidin

I. PENASEHAT :

1. Kepala Pemerintah Wilayah Kec. Mamajang
2. Kepala KUA Kec. Mamajang
3. Kepala Pemerintahan Kel. Bontolebang
4. Ketua Badan Pembina Berjamaah Masjid Mujahidin
5. Ketua DPK BKPRMI Mamajang
6. Kuddus Manggaukkang, BA
7. H. Abd. Rauf Dg. Makking
8. Drs. H. Ismail Tuwo

II. PEMBINA :

1. Solthan HS, ST
2. Amruddin, AE, S.Pt, M.pd
3. Mustalik, ST
4. Zulkarnain Masrul, SE
5. Riadi Rifai, SP
6. Rahmawati Mangka, S.Pd.
7. Ahmad Ihsan Attamimi, S.Si
8. Linda, SH
9. Darsih Wirawitanty, SP
10. Muhammad Ulul Azmi Attamimi, S.Si
11. dr. Muh. Alif Kamaruddin, S.Ked
12. Abd. Naser Rafi'I Attamimi, S. Si
13. Hamka, SE

III. PENGURUS IKRAMADIN :

Ketua Umum	: Muh. Taqdir Pratama
Sekretaris	: Ryan Afdhal Arief
Bendahara	: Mardhatillah Ahmad

Bidang-Bidang

A. Bidang Pendidikan dan Dakwah

Koordinator : Andi Muhammad Rizqy Annouval
Anggota : Andi Andriansyah
Rayhan Almalik
Yusuf
Muh. Al-Kholiq

B. Bidang Perpustakaan & Mading

Koordinator : Nursyamsinar
Anggota : Jihan Syahrani
Aura Syifa Zulfa
Lily La Ony
Nurfadillah Wahab

C. Bidang Hubungan Masyarakat dan Olahraga

Koordinator : Muh. Nur Ikhsan
Anggota : Fajrul Islam
Haridewanto
Ivan Santoso
Juliati
Vira Vahira

D. Bidang Keputrian

Koordinator : Dilla Arman
Anggota : Hajrawati
Hilda Reskayanti Hasrullah
Nabila Janwar
Al Risqila Bunga
Nur Izzah

E. Bidang TK-TPA Fityatul Haq Unit 007

Kepala TPA : Rizatul Jaelani
Tata Usaha : Muh. Asnur Ichsan
Bendahara : Mutmainnah

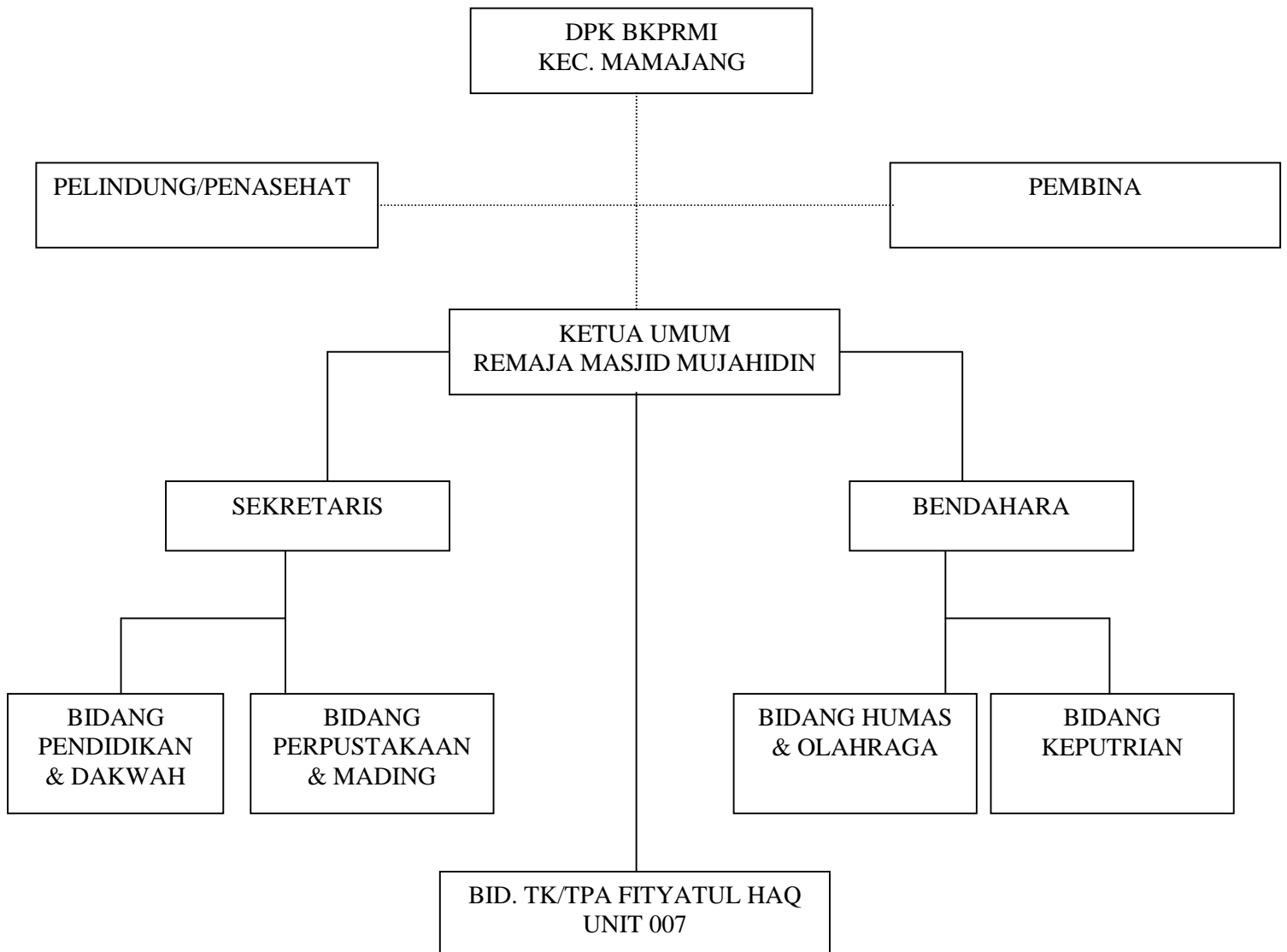
5. Struktur Organisasi Ikatan Remaja Masjid Mujahidin

Dalam struktur organisasi tersebut meliputi jabatan dari masing- masing pengurus. Dengan demikian semua program kerja dan tujuan yang telah di tetapkan bersama akan berjalan dengan baik dan lancar.

Struktur organisasi masjid adalah susunan unit-unit kerja yang saling berhubungan satu sama lainnya. Masing-masing unit mempunyai fungsi yang berbeda, tetapi dihubungkan dengan garis koordinasi. Adanya koordinasi inilah yang menyebabkan antar unit kerja menjadi satu kesatuan.

Setiap organisasi harus dijalankan secara professional dengan menerapkan ilmu manajemen. Dalam ilmu manajemen dikenal adanya struktur organisasi. Struktur organisasi adalah suatu bagan yang bertujuan membagi tugas dalam berbagai pusat kegiatan atau melaksanakan tugas yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan dalam organisasi. Struktur organisasi akan menggambarkan fungsi masing-masing bagian batas wewenang yang dimilikinya, luas tanggung jawab yang harus dipikulnya, hubungannya dengan bagian lain, atasannya dan bawahannya.

Struktur Organisasi Ikatan Remaja Masjid Mujahidin



Struktur organisasi masjid dapat disederhanakan atau dikembangkan sesuai dengan program dan tujuan dari sebuah masjid yang mungkin berbeda antara masjid yang satu dengan masjid yang lainnya. Tergantung juga karena mekanisme kerja organisasi masjid tersebut. Adapun tugas-tugas di dalam struktur Ikatan Remaja Masjid Mujahidin adalah :

1. Pembina
 - a. Mengevaluasi kinerja pengurus Remaja Masjid Mujahidin.
 - b. Menumbuh kembangkan nilai nilai syariah Islam kepada para pengurus Mengeluarkan fatwa yang menjadi landasan para pengurus untuk membentuk organisasi ini.
2. Ketua Umum
 - a. Memimpin dan mengorganisasikan kegiatan masjid dalam melaksanakan tugasnya.
 - b. Mewakili organisasi dengan baik kedalam atau keluar.
 - c. Mengawasi pelaksanaan program kerja.
 - d. Menandatangani surat-surat penting.
 - e. Memimpin evaluasi atas pelaksanaan program kerja.
 - f. Membuat laporan pertanggung jawaban (LPJ) dari program-program kerja yang telah dilakukan diakhir pengurusan.
3. Wakil Ketua Umum
 - a. Mewakili ketua apabila berhalangan.
 - b. Membantu ketua dalam menjalankan program kerja.
 - c. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas- tugasnya pada ketua.
4. Sekretaris
 - a. Mewakili ketua dan wakil ketua apabila berhalangan.
 - b. Bertanggung jawab terhadap segala bentuk administrasi remaja masjid.

- c. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas- tugasnya pada ketua.

5. Bendahara

- a. Mengelola keuangan remaja masjid.
- b. Merencanakan sumber dana remaja masjid
- c. Menerima, menyimpan, dan membukukan keuangan.
- d. Mengeluarkan uang sesuai kebutuhan.
- e. Menyimpan tanda bukti penerima dan pengeluaran
- f. Membuat laporan rutin dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas- tugasnya pada ketua.

6. Bidang Pendidikan dan Dakwah

- a. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah, meliputi :
- b. Membuat jadwal kajian kajian keagamaan
- c. Membuat jadwal pembicara pada setiap kajian
- d. Mengkoordinir kegiatan remaja masjid, ibu-ibu dan anak-anak
- e. Membuat program program kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan dakwah.
- f. Mengumumkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan dakwah.

7. Bidang TK-TPA Fityatul Haq Unit 007

- a. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan pendidikan, meliputi :

- b. Membuat jadwal TK-TPA
 - c. Membuat draft kompetensi guru TPA pada setiap pelatihan
 - d. Mengadakan pelatihan guru mengaji
 - e. Mengikut sertakan santri-santri untuk mengikuti munaqasyah daerah setiap tahunnya
 - f. Membuat pengajian POS (Persatuan Orangtua Santri)
8. Bidang Humas dan Olahraga
- a. Membantu Ketua Remaja masjid yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Program Kerja sosial dan kesejahteraan ummat. Melaksanakan kegiatan organisasi antara lain.
 - b. Merencanakan, mengatur dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial atau kemasyarakatan.
 - c. Membantu jama'ah dalam mengurus atau menanggulangi musibah.
 - d. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Ketua Remaja Masjid.
9. Bidang Keputrian
- Membantu Ketua Remaja Masjid, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program dakwah dan pembinaan khusus remaja perempuan. Melaksanakan kegiatan organisasi antara lain:
- a. Ikut melaksanakan program bidang dakwah.
 - b. Mengatur pelaksanaan pengajian putri
 - c. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas

kepada Ketua Remaja

- d. Membuat jadwal penanganan alat shalat

6. Program Kegiatan Ikatan Remaja Masjid Mujahidin

Untuk mewujudkan visi dan misi Ikatan Remaja Masjid Mujahidin telah memiliki beberapa program kegiatan yang ditujukan untuk para remaja dan masyarakat sekitar. Program kegiatan tersebut adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh remaja yang tergabung dalam anggota Remaja Masjid Mujahidin. Dan kegiatan tersebut merupakan realisasi dari program yang sudah direncanakan dan disusun secara sistematis dan dilaksanakan secara teratur serta bertahap dalam mencapai tujuan sasaran dengan tepat. Adapun program kegiatan tersebut adalah :

A. Bidang pendidikan & Da'wah

1. Ta'lim
2. Tarbiyah
3. Pelatihan penyelenggaraan Jenazah
4. Pelatihan Ilmu Tajwid
5. Kamus every day
6. Sosmed dakwah
7. Pelatihan adzan
8. Pembuatan jadwal piket adzan
9. Pelatihan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
10. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

11. Pelatihan Keprotokoleran

B. Bidang Humas & Olahraga

1. Piket amaliah ramadhan
2. Bakti Sosial (BAKSOS)
3. Pengadaan baju seragam
4. Pembuatan kalender hijriah
5. Bakti Sosisal (BAKSOS)
6. Pengadaan Baju Ikramadin
7. Pembuatan Kalender
8. Olahraga Remaja
9. Piket Ramadhan
10. Rihla santri Dan Remaja

C. Bidang Perpustakaan & Mading

1. Penambahan sarana dan prasarana
2. Pembuatan jadwal kebersihan secretariat
3. Penambahan materi madding
4. Pelatihan TIK
5. Rihlah
6. Olahraga remaja
7. Upgrading anggota IKRAMADIN

D. Bidang Keputrian

1. Tahsin & Tarbiyah
2. Arisan Remaja

3. Penangan alat sholat

E. Bidang TK-TPA Fityatul Haq Unit 007

1. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas SDM Staf Pengajar
2. Penambahan Sarana & Prasarana Fasilitas TPA
3. Pengadaan DEPOT
4. Pengajian Remaja Dan Orang Tua Santri
5. Pesantren Santri

B. Stretegi Remaja Masjid Mujahidin dalam Pembinaan

Keagamaan Remaja

Untuk dapat menetapkan Strategi Pembinaan Keagamaan yang tepat dalam upaya pencapaian tujuan, visi dan misi Ikatan Remaja Masjid Mujahidin, maka para remaja tersebut melakukan analisis yang akurat terhadap kondisi remaja yang melakukan kegiatan keagamaan. Hasil analisis ini akan dapat memudahkan dalam meluruskan strategi yang akan di tetapkan.

Masjid sebagai pusat pembinaan umat, mengandung pengertian bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan meliputi material dan spiritual, sehingga terbentuklah profil umat Islam yang kaffah. Remaja merupakan kelompok yang sangat potensial untuk dibina karena remaja merupakan generasi harapan, baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan agama. Tidaklah mudah menjadi seorang remaja yang dapat berperan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan di masjid,

banyak dari mereka yang merasa kegiatan keagamaan tidak memberikan sesuatu yang berarti dalam diri mereka, pola pikir seperti ini yang harus kita ubah.

Dampak dakwah dari kegiatan keagamaan untuk para remaja adalah memberikan pengaruh serta pengembangan diri yang bermanfaat. Berdasarkan visi misi, tujuan dengan menggunakan SWOT, maka formulasi strategi pembinaan kegiatan keagamaan yang dilakukan remaja masjid mujahidin sebagai berikut :

1. Melalui pembinaan remaja melalui masjid

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih, yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Anak yang shalih adalah dambaan setiap orangtua muslim yang taat.

Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan penyiapan sarana, salah satunya melalui pembinaan Remaja Masjid. Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Melalui wawancara langsung oleh Muh. Taqdir Pratama, Amd.

Selaku ketua umum remaja masjid Mujahidin mengatakan bahwa :

Masjid tidak hanya digunakan untuk melaksanakan shalat dan mengaji, tetapi banyak hal yang bisa kita lakukan didalam masjid

terkhusus untuk kegiatan-kegiatan keagamaan termasuk dalam membina remaja baik itu tentang keagamaan maupun kegiatan-kegiatan yang menambah keterampilan yang bersifat positif, contohnya : latihan adzan, latihan ceramah, membuat kerajinan tangan, pelatihan IT dan lain-lain.³⁶

Remaja Masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala untuk mencapai keridhaan-Nya.

2. Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Anggota Remaja Masjid

Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan memerlukan perjuangan yang sungguh-sungguh dengan memanfaatkan segenap sumber daya dan kemampuan. Dalam perjuangan dibutuhkan kesabaran tanpa batas, hanya bentuknya saja yang mengalami perubahan. Perjuangan yang dilakukan Remaja Masjid adalah dalam kerangka da'wah islamiyah, yaitu perjuangan untuk menyeru umat manusia kepada kebenaran yang datangnya dari Allah subhanahu wa ta'ala. Ada pertarungan antara yang haq dengan yang bathil. Dimana telah diketahui bahwa kebenaran, insya Allah, akan mampu mengalahkan kebathilan. Namun perlu diingat, bahwa di dunia ini kebathilan yang terorganisir juga memiliki peluang untuk dapat mengalahkan kebenaran yang tidak terorganisir. Karena itu, dalam perjuangan melawan kebathilan perlu persiapan yang sungguh-sungguh dan tertata dengan rapi. Perekrutan (recruitment) dan kaderisasi anggota sangat diperlukan oleh Remaja Masjid dalam

³⁶Wawancara Muh. Taqdir Pratama Ketua umum remaja masjid Mujahidin, tanggal 12 Juli 2018

meningkatkan kuantitas dan kualitas anggotanya. Hal ini dilakukan untuk menjamin kelangsungan aktivitas dan misi organisasi dalam mendakwahkan Islam. Bertambahnya anggota akan menambah semangat dan tenaga baru, sedang tersedianya kader-kader yang berkualitas akan mendukung suksesnya estafet kepemimpinan organisasi. Remaja muslim adalah unsur utama organisasi Remaja Masjid Keberadaan dan keterlibatan mereka dalam organisasi dapat dibedakan sebagai kader, aktivis, partisipan dan simpatisan. Pengurus perlu meningkatkan kuantitas dengan melakukan:

- a. Melakukan pendaftaran (regristerasi) anggota.
- b. Merekrut alumni-alumni dari TK-TPA Fityatul Haq unit 007
- c. Melakukan penyadaran kepada remaja muslim yang belum menjadi anggota, agar mereka mau bergabung dalam wadah bersama.
- d. Memanfaatkan bulan suci ramadhan dalam menambah keanggotaan.

3. Memelihara Sikap dan Perilaku Aktivis Remaja Masjid

Sebagai generasi muda muslim pewaris Masjid, aktivis Remaja Masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki keterikatan dengan tempat beribadah umat Islam tersebut. Sikap dan perilakunya islami, sopan-santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (akhlaqul karimah). Pemikiran, langkah dan tindak-tanduknya dinafasi oleh nilai- nilai Islam. Mereka berkarya dan berjuang untuk

menegakkan kalimat Allah dalam rangka beribadah mencari keridhaan-Nya. Allah subhanahu wa ta'ala menjadi tujuannya, dan Rasulullah menjadi contoh tauladan dan sekaligus idolanya. Gerak dan aktivitasnya berada dalam siklus: beriman, berilmu, beramal shalih dan ber'amar ma'ruf nahi munkar, menuju kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

4. Mengembangkan Jenis-Jenis Aktivitas Remaja Masjid

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa Remaja Masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di Masjid. Karena keterikatannya dengan Masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan Masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada Masjid selalu menjadi program utama. Di dalam melaksanakan perannya, Remaja Masjid meletakkan prioritas pada pengembangan kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya.

Adapun jenis-jenis aktivitas Remaja Masjid adalah:

- a. Berpartisipasi dalam memakmurkan Masjid.
- b. Melakukan pembinaan remaja muslim.
- c. Menyelenggarakan proses kaderisasi umat.
- d. Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas pengurus masjid.
- e. Melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial.

Semakin banyaknya kegiatan keagamaan yang di ikuti oleh

para remaja akan berdampak baik bagi kehidupan remaja tersebut, para remaja dapat meningkatkan kreatifitas dalam hal pengembangan dakwah dan akan lebih berwawasan luas tentang kegiatan kegiatan keagamaan atau dakwah yang dijalannya serta dapat menyalurkan aspirasi generasi muda islam yang ada dalam diri remaja tersebut guna meningkatkan kualitas potensi diri.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan remaja yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Mujahidin

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan organisasi remaja masjid mujahidin di kelurahan bonto lebang kecamatan mamajang kota makassar sebagai organisasi pemberdayaan remaja yang berusaha untuk memakmurkan masjid tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program kerja terkhusus dalam pembinaan keagamaan, baik dari pengurus masjid, masyarakat dan tentunya dari remaja masjid itu sendiri. Kelancaran suatu kegiatan di samping ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga oleh faktor dana, fasilitas dan alat pelengkap yang diperlukan serta pengelolaan yang baik.

Adapun faktor penghambat bagi remaja masjid mujahidin

dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan remaja dalam organisasi tersebut yaitu :

1. Kurangnya dukungan dari pengurus masjid

Beberapa program kerja yang telah ditetapkan oleh remaja masjid mujahidin sangat banyak kegiatan tersebut dilakukan di dalam masjid, dan pengurus masjid salah satu kunci agar program tersebut bisa berjalan lebih baik, baik dari segi tempat maupun berupa dana. Sebagaimana yang dikatakan langsung oleh Muh. Ryan Afdhal Arief selaku sekretaris umum remaja masjid mujahidin mengatakan bahwa :

Masjid kita ini sebenarnya luas sekali bahkan salah satu masjid terbesar di Kecamatan Mamajang sehingga sangat bagus di laksanakan kegiatan berupa pembinaan keagamaan remaja, cuman terkadang pengurus masjid tidak mengizinkan kita melaksanakan kegiatan yang sifatnya dapat mengundang perdebatan antar masyarakat, contohnya kemarin kita mau adakan kegiatan seminar dengan tema “bahaya kesyirikan” dengan mengundang remaja masjid lain dan masyarakat sekitar, tapi pengurus masjid tidak mau kalau ada kegiatan yang seperti itu.³⁷

Remaja masjid mujahidin mulai mengerti dengan keadaan pengurus masjid yang ada di Masjid Mujahidin, dengan itu para remaja masjid mujahidin selalu mempertimbangkan setiap ingin mengadakan suatu kegiatan yang mana kegiatan tersebut dapat bersinergi baik antar remaja masjid, pengurus masjid dan masyarakat sekitar terkhusus pada remajanya.

Salah satu bentuk dukungan yang diinginkan oleh remaja masjid ke pengurus masjid adalah berupa dana, dapat kita lihat dari

³⁷ Wawancara Muh. Ryan Afdhal Arief Sekretaris umum remaja masjid Mujahidin, tanggal 12 Juli 2018

hasil wawancara berikut yang kembali dikatakan oleh Muh. Ryan afdhal Arief selaku sekretaris umum remaja masjid mujahidin, beliau mengatakan :

Masjid mujahidin memiliki khas kurang lebih Rp. 240.000.000, tetapi sayangnya pengurus masjid kurang perhatian dalam persoalan dana untuk kegiatan remaja, padahal kami siap melaksanakan suatu kegiatan ketika ada dana yang tersedia dari pengurus masjid mujahidin, maka dari itu setiap kami mau adakan kegiatan butuh waktu yang agak lama karena kami harus mempersiapkan dana dengan cara melakukan pencarian dana berupa menjual kue, gantungan kunci, menyebarkan stiker infak, menjual kalender, dan pencarian dana yang lain. Ketika kegiatan sudah mendekat dan dana masih kurang barulah kita menyebarkan permohonan dana yang disebar ke senior-senior dan Pembina IKRAMADIN.³⁸

Walaupun keadaan pengurus masjid tidak terlalu merespon apabila remaja masjid mujahidin melaksanakan suatu kegiatan, tetapi mereka tetap berusaha melakukan pencarian dana dengan berbagai hal agar dapat berjalannya suatu kegiatan yang ingin dilaksanakannya.

2. Remaja masjid yang tidak maksimal kehadirannya yang disebabkan kesibukan-kesibukan pribadi

Salah satu masalah yang dihadapi remaja secara umum adalah kesibukan-kesibukan yang berada di sekolah, karena beberapa sekolah telah menerapkan system *full day school* atau melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah selama satu hari lamanya dalam artian dari pagi sampai sore. Hal ini menyebabkan beberapa remaja tidak bisa menyempatkan dirinya untuk hadir di masjid karena sebagian dari mereka masih banyak yang berstatus pelajar dan ada beberapa yang

³⁸ Wawancara Muh. Ryan Afdhal Arief Sekretaris umum remaja masjid Mujahidin, tanggal 12 Juli 2018

telah bekerja sehingga beberapa program kerja khususnya pembinaan keagamaan tidak berjalan secara maksimal disebabkan personil yang sangat kurang.

Walaupun beberapa diantara mereka banyak juga yang menyibukkan diri di sekolah tetapi karena memiliki kesadaran yang tinggi mereka ada juga yang berusaha tetap hadir di masjid. Tidak hanya kegiatan-kegiatan di sekolah tetapi beberapa juga yang memiliki kegiatan olahraga seperti futsal dan bela diri. Dalam hal ini Muh. Nur Iksan selaku kordinator Bidang Humas mengatakan bahwa :

Kita disini kebanyakan yang masih sekolah, ada juga yang cepat ji pulang sekolah tapi dia juga punya kegiatan-kegiatan lain diluar sana, jadi karena kita yang lebih sadar dengan kegiatan-kegiatan di masjid jadi kita selalu usahakan hadir di masjid setiap hari.³⁹

Adapun faktor pendukung bagi remaja masjid mujahidin dalam melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan remaja dalam organisasi tersebut yaitu :

1. Bertambahnya anggota remaja masjid mujahidin di setiap periode

Pada periode angkatan tahun ini atau Ikramadin XXI kembali menggunakan dua tahun dalam satu periode sebagaimana yang telah disepakati dirapat komisi pada MUSKER XX, pada periode Ikramadin XIII sampai XX ditetapkan hanya satu tahun dalam satu periode. Namun pada periode ini kembali ditetapkan selama dua tahun dalam satu periode dengan pertimbangan ada beberapa program kerja yang

³⁹ Wawancara Muh. Nur Iksan Kordinator Bidang Humas remaja masjid mujahidin, tanggal 12 Juli 2018

tidak terlaksana pada periode sebelumnya yang hanya 1 tahun dalam 1 periode karena waktu yang terlalu singkat bagi masing-masing bidang. Maka dari itu pada periode ini menggunakan 2 tahun agar program kerja yang telah ditetapkan bisa terlaksana dengan baik sebagaimana yang telah remaja masjid mujahidin harapkan.

Namun salah satu pendukung bagi Ikatan remaja masjid mujahidin dalam menjalankan suatu kegiatan bertambahnya anggota setiap tahunnya atau setiap periode karena anggota yang masuk sebagian berasal dari alumni TK-TPA Fityatul Haq Unit 007, sebagaimana hasil wawancara yang dikatakan langsung oleh Muh. Asnur Ichsan, Amd selaku Tata Usaha TK-TPA Fityatul Haq Unit 007, bahwa :

Santri binaan Ikatan Remaja Masjid Mujahidin dalam hal ini Bidang TK-TPA Fityatul Haq Unit 007 dinaungi oleh lembaga LPPTKA-BKPRMI Kota Makassar yang setiap tahunnya mengikuti Munaqasyah Santri se- Kota Makassar, lalu setelah kelulusan santri tersebut mereka akan mendapatkan pembinaan di dalam Ikatan Remaja Masjid Mujahidin. Pembinaan tersebut mencakup pembinaan akhlak, pergaulan serta kreatifitas dalam berorganisasi agar mereka bisa tumbuh menjadi remaja yang lebih baik, yang mana remaja yang terpaut hatinya untuk selalu ke masjid. Hal ini merupakan kesempatan baik bagi remaja masjid dalam pembinaan keagamaan.⁴⁰

2. Adanya dukungan dari masyarakat

Program kerja yang telah ditetapkan oleh Ikatan remaja masjid mujahidin beberapa diantaranya melibatkan para jama'ah atau masyarakat sekitar, namun salah satu bentuk dukungan dari

⁴⁰Wawancara Muh. Asnur Ichsan Kepala Tata Usaha TK-TPA Fityatul Haq Unit 007, tanggal 13 Juli 2018

masyarakat tersebut mau berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja masjid Mujahidin.

Salah satu bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat atau para remaja setempat ingin menghadiri kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembinaan keagamaan salah satu contoh pengajian rutin yang dilaksanakan tiap hari selasa, pelatihan penyelenggaraan jenazah, dan beberapa program kerja yang bersifat fisik yaitu kerja bakti, bakti social dan panitia qurban sebagaimana yang telah ditunjuk langsung oleh BAZNAS dan melibatkan sebagian remaja yang ada di masjid mujahidin.

Kemudian salah satu bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat oleh ikatan remaja masjid mujahidin yaitu berupa material, ketika remaja masjid mujahidin ingin melaksanakan suatu kegiatan, dan kegiatan tersebut memerlukan dana yang besar salah satu bentuk pencarian dananya berupa surat permohonan dana yang disebarakan langsung kepada para jama'ah setempat. Dan mereka sangat merespon bantuan yang dibutuhkan remaja masjid mujahidin,

D. Upaya-upaya dalam meningkatkan pembinaan keagamaan remaja yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Mujahidin

1. Melakukan Intensitas Hubungan Antara Pengurus masjid dan remaja masjid

Pengurus masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh

kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun mendukung organisasi remaja masjid dalam menjalankan kegiatannya terkhusus pada pembinaan keagamaan. Masjid harus berupaya untuk membentuk Remaja Masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya Remaja Masjid tugas pembinaan agama remaja akan menjadi lebih ringan. Pengurus Masjid, melalui Bidang Pembinaan keagamaan Remaja Masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada Remaja Masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Aktivitasnya perlu menyelaraskan dengan aktivitas pengurus masjid, sehingga terjadi sinergi yang saling menguatkan. Meskipun demikian, Remaja Masjid adalah organisasi otonom yang relatif independen dalam membina anggotanya. Remaja Masjid dapat menyusun program, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri. Karena itu, para aktivisnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri.

2. Membangun hubungan yang baik dengan remaja masjid yang lain.

Beberapa masjid yang ada di kota Makassar tidak semua memiliki organisasi remaja masjid, namun terkhusus di kecamatan mamajang terdapat 13 masjid dan diantaranya hanya 10 yang memiliki

organisasi remaja masjid. Dan salah satu yang dapat mengembangkan kegiatan pembinaan keagamaan dalam suatu organisasi remaja masjid adalah adanya kerjasama dengan masjid-masjid sekitar, terkhusus di kecamatan mamajang.

Namun dalam hal ini banyak ide-ide yang mauncul ketika remaja masjid yang ada di kecamatan mamajang berkumpul dan saling bertukar pikiran sehingga dapat membantu berjalannya program kerja terkhusus pada pembinaan keagamaan.

Baru-baru kemarin ada pembentukan panitia MUSCAM di DPK BKPRMI Mamajang dan beberapa diantara kita ada yang ditunjuk sebagai anggota panitia, dan kami berkumpul remaja-remaja masjid yang ada di kecamatan mamajang. Setelah kami akrab dengan mereka memeang sangat banyak masukan-masukan yang muncul ketika kita membahas tentang program kerja terkhusus pembinaan keagamaan remaja. Bahkan kita bisa menghemat biaya karena masing masing masjid saling bekerja sama dalam mengumpulkan dana dan masing masing masjid juga memanggil remaja yang ada di sekitar masjid sehingga kegiatan kita bisa lebih baik kedepannya.⁴¹

Seperti yang dikatakan oleh Muh. Rezky Annoval selaku kordinator Bidang Pendidikan dan Dakwah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketika remaja-remaja islam yang ada di kecamatan mamajang bisa bekerja sama, maka akan menghasilkan suatu program kerja yang lebih baik.

3. Adanya evaluasi baik dari Pembina maupun dari pengurus remaja masjid mujahidin

Dalam hal penilaian terhadap strategi pengembangan kegiatan

⁴¹Wawancara Muh. Rezky Annoval Kordinator Bidang Pendidikan dan Dakwah remaja masjid Mujahidin, tanggal 13 Juli 2018

pembinaan keagamaan dilakukan melalui forum atau rapat. Terdapat beberapa jenis rapat yang diadakan, baik dalam struktural organisasi ataupun fungsional dari bidang-bidang tersebut, baik rapat mingguan, bulanan maupun tahunan dalam upaya mengevaluasi strategi yang dilakukan.

a. Rapat kerja internal tiap-tiap bidang

Rapat tersebut diadakan tiap pekan membahas tentang program kegiatan yang sudah atau akan dilakukan, dalam forum ini dapat menilai terhadap kegiatan-kegiatan mingguan serta program bulanan yang berjalan di tiap-tiap bidang, hasil dari evaluasi ini menjadi tolak ukur dan rekomendasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

b. Rapat koordinasi antar-bidang

Rapat ini biasanya diadakan awal bulan dengan pembahasan yang dilakukan adalah program-program yang diadakan antara departemen yang satu dengan departemen lainnya. Keterlibatan departemen dalam suatu kegiatan Remaja Masjid Mujahidin dapat terjadi karena adanya koordinasi yang dilakukan tiap-tiap bidang. Dengan demikian kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan akan berjalan secara beriringan tanpa adanya benturan-benturan dari program-program kegiatan yang lain.

c. Rapat laporan kerja tiap bidang

Yaitu rapat yang mendengarkan laporan pertanggung jawaban kerja bidang bidang selama setahun. Rapat yang diadakan setahun sekali ini mengagendakan tentang evaluasi total terhadap kegiatan keagamaan untuk para remaja. Rapat ini diselenggarakan tiap tahun dihadiri oleh Pembina. Pada rapat ini pula dilakukan evaluasi total terhadap seluruh program – program kerja Remaja Masjid Mujahidin termasuk pengembangan kegiatan keagamaan untuk remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Strategi yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Mujahidin yaitu melalui pembinaan remaja melalui masjid, meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota remaja masjid mujahidin, memelihara sikap dan perilaku aktivis remaja masjid dan mengembangkan jenis-jenis aktivitas remaja masjid. Strategi tersebut dapat membantu kelancaran dalam menjalankan program kerja terkhusus pada pembinaan remaja.
2. Faktor pendukung dalam proses pembinaan remaja masjid mujahidin adalah bertambahnya anggota remaja masjid mujahidin setiap tahunnya, baik anggota yang diambil dari alumni TK-TPA Fityatul Haq maupun remaja-remaja sekitar, Dukungan dan dorongan penuh dari masyarakat serta para jamaah masjid Mujahidin sangat membantu dalam kegiatan proses pembinaan keagamaan remaja.

Faktor penghambat dalam proses pembinaan remaja masjid mujahidin adalah adanya kesibukan lain yang dilakukan para re,aja tersebut sehingga kehadirannya ke masjid kurang maksimal, dan kurangnya dukungan dari pengurus masjid sehingga kegiatan-

kegiatan yang ingin dilakukan remaja masjid mujahidin dibatasi. Sehingga seluruh anggota remaja masjid mujahidin masih perlu banyak membangun komunikasi yang baik kepada pengurus masjid agar terciptanya hubungan yang baik sehingga dapat meringankan remaja masjid mujahidin dalam menjalankan program kerjanya terkhusus pada pembinaan keagamaan remaja.

3. Upaya-upaya dalam meningkatkan pembinaan remaja masjid mujahidin dengan menjalin hubungan yang baik terhadap pengurus masjid mujahidin dan selalu mempertahankan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung para jamaah kedepannya. Para Pembina yang selalu mengontrol remaja masjid mujahidin dalam menjalankan program kerja terkhusus pada pembinaan keagamaan remaja dan adanya rapat kordinasi baik para pengurus dan anggota remaja masjid mujahidin sehingga adanya evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan ada beberapa hal yang perlu diungkapkan sebagai saran dalam rangka menjalankan suatu program kerja terkhusus pada pembinaan keagamaan remaja, antara lain :

1. Bagi pengurus masjid masjid menurut pandangan penulis diperlukan pengembangan dalam hal pemahaman masjid, dimana masjid diartikan sebagai tempat ibadah saja, banyak kegiatan yang bisa kita lakukan di masjid yang dapat mengembangkan

potensi-potensi remaja sehingga mereka tidak bosan-bosannya dalam memakmurkan masjid.

2. Bagi ketua umum remaja masjid mujahidin menurut pandangan penulis, Untuk lebih meningkatkan efektifitas progam program kegiatan keagamaan di masjid hendaknya masjid dapat bekerja sama dengan beberapa lembaga lembaga dakwah bahkan dengan pemerintah daerah.
3. Bagi seluruh anggota remaja masjid mujahidin agar lebih meningkatkan berbagai program kerja yang telah diprogramkan dengan cara membuat suatu inovasi baru yang dimana deselaraskan dengan perkembangan zaman, dalam hal ini berdakwah dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Alhakim

- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
Ath- Thuri, Hannan Athiyah. 2007. *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*. Jakarta : Amzah.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
Bakowatun, Wilhelmus W dan Benyamin. 1994. *Manajemen*. Jakarta : Intermedia
- David, Alfred R. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta : Prenhalindo
Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007 *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Bandung : Reflika Aditama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Khafidz, Muhammad Nur Absul. 1997. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung : Al- Bayan.
- Moleong ,Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Mujizatullah. 2017. *Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Alternatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran.
- Nawawi, Hadari. 2000. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Nurhasanah, Fitriani. 2012. *Strategi Dakwah DKM Al-Qalam Depok*. Depok : DKM Al-Qalam Depok.
- Rangkuti, Fredy dan Andris Swot. 1997. *Tekhnik Membedah Kamus Bismus*. Jakarta : Gramedia.
- Rukmana, Nana. 2002. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Alwardi Prima.
Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Stratejik*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sudjiono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers..

Suryabrata, Sumadi 2009. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Rajawali Pers.

Syamsudin, Din.2000. *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta : Lagos.

Wertadjaja, Ramiler. 1991. *Strategi Pengendalian Administrasi Perusahaan*. Bandung : Angkasa.

PEDOMAN WAWANCARA

“Strategi Remaja Masjid Mujahidin dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Mamajang Kota Makassar”

I. Petunjuk Wawancara

- 1. Silakan mengisi daftar identitas yang telah disediakan
- 2. Silakan menjawab tes wawancara ini dengan jujur karena jawaban yang anda berikan dapat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan dan sebelumnya tak lupa saya menyampaikan terima kasih atas segala bantuannya.

II. Identitas

Nama :
Jenis kelamin :
Jabatan :
Hari/ Tgl. Wawancara :

III. Daftar Pertanyaan

- 1. Bagaimana strategi remaja masjid mujahidin dalam pembinaan keagamaan remaja di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Mamajang Kota Makassar?

Jawab :
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

- 2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi hambatan remaja masjid mujahidin dalam pembinaan keagamaan di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Mamajang Kota Makassar?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Bagaimana upaya-upaya remaja masjid Mujahidin dalam meningkatkan pembinaan keagamaan remaja di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Mamajang Kota Makassar?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

DOKUMENTASI

Dokumentasi bersama Kepala Tata Usaha TK-TPA Fityatul Haq Unit 007



Wawancara bersama Muh. Nur Ikhsan, Koordinator Bidang Hubungan Masyarakat & Olahraga di Ikatan Remaja Masjid Mujahidin



Wawancara bersama Hilda Reskayanti, Salah satu Pembina di Ikatan Remaja Masjid Mujahidin



RIWAYAT HIDUP



Rizatul Jaelani, Ujung Pandang 20 Oktober 1994, putra pertama dari empat bersaudara dari pasangan Marzuki dan Jumriah.

Adapun riwayat pendidikan penulis :

1. SD : SDN LABUANG BAJI 1 Tahun Lulus 2006
2. SMP : SMP SATRIA MAKASSAR Tahun Lulus 2009
3. SMA : SMK TRI TUNGGAL "45" MAKASSAR Tahun Lulus 2012
4. Diploma II : Ma'had Al birr Tahun Lulus 2015

Atas ridho Allah swt dan do'a restu kedua orangtua sehingga pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar